

IMPLEMENTASI MODEL UTAUT UNTUK ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT PEMANFAATAN DAN PERILAKU PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI

Mesra Betty Yel¹, Sari Agustia Ningtyas²

Sistem Informasi, ST Ilmu Komputer Cipta Karya Informatika
optime.mby@gmail.com ; sariagustianingtyas16@gmail.com

Abstrak

Based on the results of the discussion of the analysis carried out in this study, it turns out that the UTAUT method is a method that can be used to determine what factors influence the utilization interest and behavior of using the Executive Information System (EIS). In addition, the UTAUT method can also explain how the relationship between the dependent variable and the independent variable. Variables that influence the interest in utilization are Business Expectancy (Effort Expectancy) with a T-statistic value of 3,659 and Social Influence with a T-Statistic value of 3,299. While the variables that influence the Usage Behavior are Facilitating Conditions with the T-Statistic value 2,659 and the Interest in Using (Behavioral Intention) with the T-Statistics value 4,459. The relationship between variables in the UTAUT model is as follows: a. Performance Expectancy (Performance Expectancy) does not affect EIS's Behavioral Intention, b. Business Expectancy (Effort Expectancy) has a significant and positive influence on EIS (Behavioral Intention) interest. c. Social Influence has a significant and positive influence on EIS (Behavioral Intention) interest. d. Facilitating Condition has a significant and positive influence on the behavior of using (Use Behavior) EIS, e. Interest Using (Behavioral Intention) has a significant and positive influence on the behavior of using (Use Behavior) EIS. The percentage level of user acceptance of EIS within the Customs and Excise Head Office is 81.92%.

Keywords: Utaut Model, Interest in Use, Behavior of Use of Information Systems

I. PENDAHULUAN

Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (disingkat DJBC atau Bea Cukai) adalah unit Eselon I yang berada di bawah naungan Kementerian Keuangan dan dipimpin oleh Direktur Jenderal Bea dan Cukai. DJBC mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengawasan, penegakan hukum, pelayanan dan optimalisasi penerimaan negara di bidang kepabeanan dan cukai dengan ketentuan perundang-undangan. Saat ini DJBC mempunyai *dashboard* EIS untuk pihak eksekutif dan analis. Pihak eksekutif terdiri dari Direktur Jenderal Bea dan Cukai dan Direktur pada masing-masing direktorat yang ada di Kantor Pusat DJBC. *Dashboard* tersebut menampilkan informasi secara umum yang berkaitan dengan penerimaan, impor, ekspor, cukai, fasilitas dan neraca perdagangan untuk membantu eksekutif dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Tidak hanya untuk pihak eksekutif saja, melainkan EIS juga digunakan oleh para analis

untuk mengumpulkan, menyimpan, menganalisis dan menyediakan akses terhadap data dan/ atau informasi.

Executive Information System (EIS) atau yang biasa disebut sistem pendukung eksekutif dapat didefinisikan sebagai sistem informasi berbasis komputer yang mana berperan dalam mendukung proses komunikasi, perencanaan serta fungsi manajer kontrol dalam sebuah organisasi. Secara konvensional, EIS hanya mendukung pihak eksekutif saja, namun selain itu juga dapat menyebar baik secara horizontal ataupun vertikal. Banyak yang menganggap EIS sebagai teknologi untuk pengiriman informasi untuk semua bisnis dan pengguna. Meskipun pada dasarnya EIS hanya dirancang untuk pihak eksekutif, namun dalam penggunaannya hanya beberapa saja dari pihak eksekutif tersebut yang menggunakannya secara langsung. Mengembangkan EIS merupakan suatu

hal yang mahal, baik untuk kebutuhan perangkat keras, perangkat lunak, pengembangan personel dan pelatihan. Amat disayangkan apabila sistem tersebut kurang dimanfaatkan dalam penerapannya. Oleh sebab itu sangat penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat pemanfaatan dan perilaku penggunaan EIS serta mengetahui seberapa besar tingkat penerimaan *user* terhadap EIS. Sebagai suatu sistem informasi eksekutif, EIS dipandang perlu untuk dievaluasi guna mengoptimalkan penggunaan sistem. Dalam mengevaluasi EIS ini, sangat dibutuhkan umpan balik dari pengguna (*user*) untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan sistem, karena pengguna merupakan orang yang dianggap paling mengetahui apakah sistem tersebut berjalan seperti yang diharapkan.

Banyak model yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat pemanfaatan dan penggunaan suatu sistem. Dalam mencari model penerimaan IT yang lebih lengkap, Venkatesh, Morris, Davis, & Davis (2003) meninjau penerimaan literatur dan melakukan studi empiris di mana mereka membandingkan delapan model berbeda, yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Technology Acceptance Model* (TAM), *Motivational Model* (MM), *Theory of Planned Behavior* (TPB), Model Gabungan TAM dan TPB, *Model of PC Utilization* (MPCU), *Innovation Diffusion Theory* (IDT) dan *Social Cognitive Theory* (SCT). Berdasarkan analisis sistematis dan perbandingan model-model tersebut, Venkatesh et al mengusulkan suatu model terpadu yang disebut Teori Penerimaan dan Penggunaan Bersatu Teknologi (UTAUT). Model UTAUT mengusulkan empat variabel penentu langsung yaitu *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE), *Social Influence* (SI) dan *Facilitating Conditions* (FC). Selain keempat variabel tersebut ada empat mediator yang diposisikan untuk memperkuat keempat variabel utama. Mediator tersebut terdiri dari jenis kelamin, usia, pengalaman dan kesukarelaan penggunaan.

Hasil studi empiris menunjukkan UTAUT menjadi model penerimaan teknologi yang lebih baik ketika dibandingkan dengan model yang ada (Sumak & Šorgo, 2016). Berdasarkan penelitian

(Hamrul, Soedijono, & Amborowati, 2013) yang membandingkan metode TAM dan UTAUT menunjukkan bahwa metode UTAUT merupakan metode yang paling baik digunakan karena mampu mengukur sebanyak 70,7% dari aspek-aspek dalam mengukur kesuksesan penerapan sebuah sistem, sedangkan metode TAM hanya mampu mengukur sebanyak 62,1%. Selain itu penelitian (Megawati & Firmandi, 2017) juga menunjukkan kelebihan UTAUT dibanding TAM yang mana UTAUT mampu mengukur sebanyak 73% aspek-aspek yang digunakan dalam menilai penerimaan sistem dan TAM hanya mampu mengukur sebanyak 63%.

Model UTAUT telah diterapkan oleh beberapa peneliti, diantaranya (Madigan et al., 2016) yang menyelidiki faktor-faktor apa saja yang mungkin memengaruhi penerimaan kendaraan ARTS, yang beroperasi di dua lokasi di Eropa. (Hikmah, Kusyanti, & Perdanakusuma, 2018) melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengguna *Messenger ABC* dalam penerimaan informasi pada Lembaga XYZ dan (Destaningrum, Suprpto, & Wardani, 2018) yang menganalisa faktor dan penerimaan pengguna *E-Learning SMA Negeri di Kota Blitar*.

II. LITERATUR DAN METODE

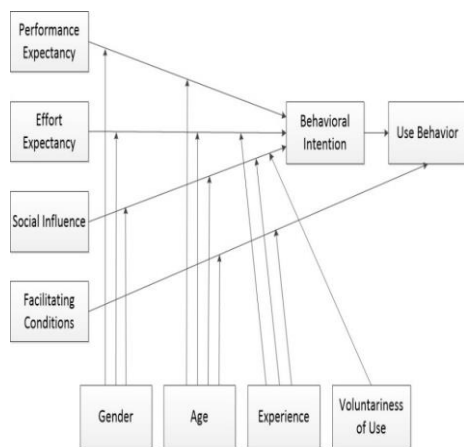
2.1 *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*

UTAUT merupakan salah satu model penerimaan teknologi terkini yang dikembangkan oleh Venkatesh dan beberapa peneliti lainnya. (Venkatesh et al., 2012) mengkaji teori-teori yang berkaitan tentang model penerimaan sebuah teknologi oleh pemakai (*user*) sistem. Model ini menggabungkan delapan model sekaligus, yaitu:

1. Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM)
2. Teori Tindakan Beralasan (*Theory*

- Of Reasoned Action atau TRA)
3. Model Motivasional (*Motivational Model* atau MM)
4. Teori Perilaku Rencana (*Theory Of Planned Behavior* atau TPB)
5. Model Gabungan TAM Dan TPB (*A Model Combining the Technology Acceptance Model and the Theory of Planned Behavior* atau TAM+TPB)
6. Model Pemanfaatan PC (*Model of PC Utilization* atau MPCU)
7. Teori Difusi Inovasi (*Innovation Diffusion Theory* atau IDT)
8. Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory* atau SCT)

Dari kedelapan teori-teori yang sudah ada sebelumnya tersebut, maka dikembangkan sebuah model baru yang dinamakan teori gabungan penerimaan dan penggunaan teknologi UTAUT. Model Penelitian UTAUT dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.5 Model Penelitian UTAUT

Terdapat tujuh variabel yang merupakan determinan langsung yang signifikan dari niat atau

penggunaan dalam satu atau lebih dari masing-masing model. Dari ketujuh variabel tersebut, hanya empat variabel utama yang dianggap mempunyai peran penting sebagai determinan langsung terhadap penerimaan pengguna dan perilaku penggunaan, yaitu ekspektansi kinerja (*performance expectancy* atau PE), ekspektansi usaha (*effort expectancy* atau EE), pengaruh sosial (*social influence* atau SI), dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition* atau FC). Selain itu juga terdapat empat moderator yang memoderasi dampak dari empat variabel utama pada *Behavioral Intention* dan *Use Behavior*, yaitu:

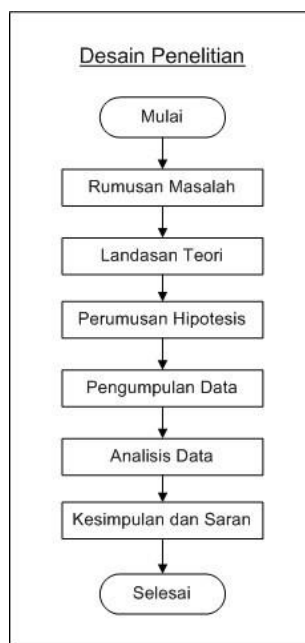
- a. Jenis Kelamin (*Gender*)
- b. Usia (*Age*)
- c. Pengalaman (*Experience*)
- d. Kesukarelaan (*Voluntariness of Use*)

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

a. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Desain Penelitian

b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002: 104) dalam (Samidi, 2015) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna EIS di Lingkungan Kantor Pusat DJBC yang memiliki *user* untuk mengakses EIS yaitu sebanyak 60 orang yang terdiri dari 10 Direktorat.

Sampel penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002: 104) dalam (Samidi, 2015) adalah “sekedar acak-apabila subyeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Sedangkan sampel menurut (Sugiyono, 2016) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ada dua teknik sampling dalam menentukan sampel, yaitu: *Probability*

Sampling dan Non Probability Sampling.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dari beberapa teknik sampel pada *nonprobability sampling* terdapat sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan teori di atas, maka teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah sampling jenuh, dimana jumlah sampel pada penelitian ini adalah 60 orang yang merupakan pengguna EIS di lingkungan Kantor Pusat DJBC.

c. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan merupakan data primer yang mana data primer adalah data yang diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari obyeknya (Supranto, 2016). Data yang diolah dalam rangka pengujian hipotesis merupakan data primer yang diperoleh dari pengguna EIS yang ada di lingkungan Kantor Pusat DJBC. Data primer ini diperoleh dari responden melalui pengisian kuesioner yang disebar menggunakan media *google form*.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini disusun berdasarkan adaptasi item-item kuesioner yang sudah digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan karena konstruk-konstruk penelitian kali ini merupakan konstruk dari teori UTAUT yang sudah lama dikembangkan.

Kuesioner yang akan disebar kepada responden terdiri dari dua bagian, yaitu bagian yang berisi identitas responden serta petunjuk pengisian, dan bagian yang berisi sejumlah pernyataan yang

terstruktur mengenai konstruk-construct penelitian meliputi variabel independen yang terdiri dari: ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), faktor sosial (*social influence*), dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) serta variabel dependen yang terdiri dari: minat pemanfaatan (*behavioral intention*) dan perilaku penggunaan (*use behavior*).

Untuk menentukan nilai dari setiap jawaban pada masing-masing pernyataan yang diajukan, peneliti menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen-instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2016).

Skala likert yang digunakan mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Mulai dari Skor 1 dengan kriteria 'Sangat Tidak Setuju', skor 2 dengan kriteria 'Tidak Setuju', skor 3 dengan kriteria 'Ragu-ragu', skor 4 dengan kriteria 'Setuju' dan skor 5 dengan kriteria 'Sangat Setuju'. Berikut merupakan tabel skala likert:

Singkatan	Kriteria Jawaban	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
R	Ragu-ragu	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Tabel 1. Skala Likert

Pada penelitian ini terdapat 20 pertanyaan yang dibuat berdasarkan model UTAUT yang telah dimodifikasi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut telah mewakili tiap indikator dari masing-masing variabel yang terdapat dalam metode UTAUT yang diadaptasi dari (Venkatesh et al., 2012).

Tabel 2. Daftar Pertanyaan Kuesioner

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Kode
Ekspektasi Kinerja (<i>Performance Expectation</i>) (PE)	Kegunaan Persepsian (<i>Perceived Usefulness</i>)	EIS membantu pekerjaan saya menjadi lebih mudah	PE1
	Motivasi ekstrinsik (<i>Extrinsic motivation</i>)	EIS mudah untuk diimplementasikan	PE2
	Kesesuaian-pekerjaan (<i>Job-fit</i>)	EIS meningkatkan efisiensi dalam proses penyajian dan analisa data	PE3
	Keuntungan relative (<i>Relative Advantage</i>)	EIS lebih baik dibanding penyajian data secara manual (<i>by excel</i>)	PE4
	Ekspektasi-ekspektasi hasil (<i>Outcome Expectations</i>)	Saat ini EIS sudah sesuai dengan apa yang di harapkan	PE5
Ekspektasi Usaha (<i>Effort Expectancy</i>) (EE)	Merasakan kemudahan penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>)	EIS mudah dipelajari dalam penggunaannya	EE1
	Kerumitan (<i>Complexity</i>)	Data pada EIS mudah diakses	EE2
	Kemudahan penggunaan (<i>Ease of Use</i>)	EIS merupakan aplikasi yang <i>user friendly</i>	EE3
Pengaruh Sosial	Norma subyektif (<i>Subjective Norm</i>)	Orang-orang terdekat saya meyakinkan saya untuk	SI1

(Social Influence) (SI)		menggunakan EIS	
	Faktor-faktor sosial (<i>Social Factors</i>)	Saya akan menggunakan EIS jika orang-orang terdekat saya menggunakannya	SI2
	<i>Image</i>	Menggunakan EIS meningkatkan kepercayaan diri saya saat bekerja	SI3
Kondisi yang Memfasilitasi (<i>Facilitating Conditions</i>) (FC)	Kontrol perilaku persepsian (<i>Perceived Behavioral Control</i>)	Saya cukup memiliki pengetahuan bagaimana cara menggunakan EIS	FC1
	Kondisi yang memfasilitasi (<i>Facilitating Conditions</i>)	Ada pegawai yang siap membantu jika saya kesulitan menggunakan EIS	FC2
	Kompabilitas (<i>Compatibility</i>)	EIS dapat membantu pekerjaan selain pekerjaan saya sehari-hari	FC3
Minat Pemanfaatan (<i>Behavioral Intention</i>) (BI)	<i>Repurchase intentions</i>	Saya berniat untuk menggunakan EIS seterusnya	BI1
	<i>Positive word-of-mouth</i>	Saya memperkirakan bahwa saya akan	BI2

	<i>communication</i>	menggunakan EIS untuk seterusnya	
	<i>Service quality</i>	Saya rasa kualitas EIS saat ini sudah baik	BI3
Perilaku Penggunaan (Use Behavior) (UB)	Usage time	Saya senang menggunakan EIS kapanpun dan dimanapun	UB1
	Usage frequency	Saya sudah sering menggunakan EIS	UB2
	Use variety	Saya selalu menggunakan EIS untuk keperluan lain (melihat perbandingan target dan realisasi, melihat tren dari bulan ke bulan tiap tahunnya, dll)	UB3

Menggunakan pendekatan PLS (*Partial Least Square*) yang mana analisa data dilakukan dengan menggunakan *software* SmartPLS 3.0. Menurut (Ghozali & Latan, 2015) PLS merupakan metode analisis yang powerfull, karena tidak didasarkan pada banyak asumsi, sampel yang digunakan pun tidak harus besar. PLS digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. Analisis data pada PLS dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu:

- 1) Analisa model pengukuran (*outer model*)
- 2) Analisa model struktural (*inner model*)

3) Pengujian hipotesis

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil data responden yang ada, maka data profil responden yang menjadi obyek penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan, jabatan, pengalaman menggunakan EIS dan bagian dari menu EIS yang sering digunakan. Data lengkap mengenai profil responden yang menjadi obyek penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	%
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	44	73%
Perempuan	16	27%
Usia:		
<25 tahun	4	7%
25-35 tahun	40	67%
36-45 tahun	12	20%
>45 tahun	4	7%
Pendidikan Terakhir:		
SMA/SMK/D1	5	8%
D3	21	35%
D4/S1	29	49%
S2/S3	5	8%
Jabatan:		

Eselon II,III,IV,V	17	28%
Pejabat Fungsional & Pelaksana	43	72%
Periode menggunakan:		
<1 tahun	11	18%
1-4 tahun	36	60%
>4 tahun	13	22%
Menu yang digunakan:		
Menu Utama	24	40%
Analisis	13	22%
Menu Utama & Analisis	23	38%

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*) Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model.

- Uji Validitas

Uji validitas convergent indikator refleksi dengan program SmartPLS 3.0 dapat dilihat dari nilai korelasi antara nilai indikator dengan nilai konstruksinya. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai validitas *convergent* yaitu nilai korelasinya harus lebih dari 0,7. Namun menurut Chin, 1998 dalam (Ghozali & Latan, 2015) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Jika dalam penelitian ini batas *loading factor* yang digunakan adalah 0,5, maka semua indikator di atas tidak ada yang dikeluarkan dari model sehingga indikator untuk semua variabel dinyatakan valid atau layak untuk digunakan dalam penelitian dan bisa dianalisa lebih lanjut. Berikut merupakan nilai *outer loading* dari masing- masing indikator:

Tabel 4. *Outer Loading*

Variabel	Indikator	Outer	Ket
		Loading	
PE	PE1	0,712	Valid
	PE2	0,868	Valid
	PE3	0,834	Valid
	PE4	0,698	Valid
	PE5	0,789	Valid
EE	EE1	0,846	Valid
	EE2	0,556	Valid
	EE3	0,888	Valid
SI	SI1	0,708	Valid
	SI2	0,798	Valid
	SI3	0,820	Valid
FC	FC1	0,705	Valid
	FC2	0,898	Valid
	FC3	0,561	Valid
BI	BI1	0,920	Valid
	BI2	0,920	Valid
	BI3	0,793	Valid
UB	UB1	0,808	Valid
	UB2	0,757	Valid
	UB3	0,831	Valid

Setelah melakukan uji validitas convergent, maka selanjutnya dilakukan uji validitas discriminant. Cara yang dapat digunakan untuk menguji validitas discriminant, yaitu dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Validitas discriminant yang baik ditunjukkan apabila akar kuadrat AVE ($\sqrt{AVE}$) untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model atau nilai *latent variable correlation*. Perbandingan nilai AVE dan ($\sqrt{AVE}$) serta *latent variable correlation* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji AVE

Variabel	AVE	$\sqrt{AVE}$
<i>Behavioral Intention</i>	0,774	0,8797
Variabel	AVE	$\sqrt{AVE}$
<i>Effort Expectancy</i>	0,605	0,7778
<i>Facilitating Conditions</i>	0,540	0,7348
<i>Performance Expectation</i>	0,613	0,7829
<i>Social Influence</i>	0,603	0,7765
<i>Use Behavior</i>	0,639	0,7993

Tabel 6. Hasil Uji *Latent Variable*

Correlation

	<u>BI</u>	<u>EE</u>	<u>FC</u>	<u>PE</u>	<u>SI</u>	<u>UB</u>
<u>BI</u>	1	-	-	-	-	-
<u>EE</u>	0,68	1	-	-	-	-
<u>FC</u>	0,67	0,66	1	-	-	-

<u>PE</u>	<u>0,63</u>	<u>0,72</u>	<u>0,60</u>	<u>1</u>		
<u>SI</u>	<u>0,54</u>	<u>0,33</u>	<u>0,48</u>	<u>0,33</u>	<u>1</u>	
<u>UB</u>	<u>0,72</u>	<u>0,63</u>	<u>0,67</u>	<u>0,50</u>	<u>0,37</u>	<u>1</u>

lebih disarankan untuk menggunakan *composite reliability* dalam menguji reliabilitas suatu konstruk.

Tabel 8. Hasil Uji *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
<i>Behavioral Intention</i>	0,911
<i>Effort Expectancy</i>	0,816
<i>Facilitating Conditions</i>	0,772
<i>Performance Expectation</i>	0,887
<i>Social Influence</i>	0,820
<i>Use Behavior</i>	0,841

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel yang ada telah memenuhi *discriminant validity* yang baik.

• Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsisten dan ketepatan instrumen. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan Smart-PLS 3.0, untuk mengukur reliabilitas satu konstruk dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Pada tahap ini, konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* > 0,70. Hasil uji *cronbach's alpha* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Cronbach's</i>
	<i>Alpha</i>
<i>Behavioral Intention</i>	0,851
<i>Effort Expectancy</i>	0,657
<i>Facilitating Conditions</i>	0,559
<i>Performance Expectation</i>	0,842
<i>Social Influence</i>	0,685
<i>Use Behavior</i>	0,716

Nilai *Composite Reliability* yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari masing-masing konstruk sudah > 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam model tersebut sudah memiliki reliabilitas yang baik.

c. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural (inner model) bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Inner model dievaluasi dengan melihat besarnya presentase variance yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai R-Square untuk konstruk laten endogen. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel dependen tertentu terhadap variabel indeoenden apakah memiliki pengaruh yang substantive. Hasil nilai R-Square dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Namun, menurut Chin, 1998 dalam (Ghozali & Latan, 2015) penggunaan *cronbach's alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga

Tabel 9. Hasil Uji R-Square

Variabel	R-Square
<i>Behavioral Intention</i>	0,595
<i>Use Behavior</i>	0,584

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai R-Square pada variabel *Behavioral Intention* sebesar 0,595, yang menunjukkan bahwa kemampuan PE, EE dan SI menjelaskan variabel dependen *Behavioral Intention* adalah 59,5% (moderat) dan sisanya 40,5% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar penelitian ini. Sedangkan kemampuan variabel FC dan BI menjelaskan variabel dependen *Use Behavior* adalah 58,4% (moderat) dan sisanya 41,6% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar penelitian ini.

- Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan tahap yang dilakukan untuk menentukan hipotesis penelitian, apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat t-statistik dan *path coefficients*. Nilai t-statistik menunjukkan signifikansi konstruk, sedangkan *path coefficients (original sample/O)* menunjukkan sifat hubungan antar konstruk (positif atau negatif).

Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik dapat dilihat dengan membandingkan nilai Thitung dengan Ttabel. Hipotesis diterima jika Thitung $\geq$ Ttabel. Sebaliknya, hipotesis ditolak jika Thitung < Ttabel. Untuk menentukan nilai t-tabel, perlu dilakukan perhitungan dengan ketentuan nilai α 5% (0.05) dan *degree of freedom* (DF) sebesar n-2. Dikarenakan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60, maka nilai DF adalah 58. Berdasarkan hal tersebut, maka nilai Ttabel yang didapat untuk DF 58 dan nilai α 0.05 adalah 2.001.

Berikut merupakan hasil t-statistic dan *path coefficients* dengan menggunakan metode bootstrapping:

Tabel 10. Hasil t-Test dengan SmartPLS

Hubungan antar variabel	T-Statistic	P Values
<u>PE $\rightarrow$ BI</u>	<u>1,856</u>	<u>0,064</u>
<u>EE $\rightarrow$ BI</u>	<u>3,659</u>	<u>0,000</u>
<u>SE $\rightarrow$ BI</u>	<u>3,299</u>	<u>0,001</u>
<u>FC $\rightarrow$ UB</u>	<u>2,659</u>	<u>0,008</u>
<u>BI $\rightarrow$ UB</u>	<u>4,459</u>	<u>0,000</u>

Berdasarkan hasil yang didapat, ada hubungan antar variabel yang nilai T- statistik nya < 2.001 yaitu hubungan antara variabel Performance Expectation $\rightarrow$ Behavioral Intention yang memiliki nilai T- statistik hanya 1,856. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari kelima hipotesis yang ada dalam penelitian ini, hanya 4 hipotesis yang dapat diterima dan 1 hipotesis yang ditolak.

c. Tingkat Penerimaan User Terhadap EIS
Untuk menentukan tingkat penerimaan

EIS, maka tahap awal yang dilakukan adalah mencari nilai rata-rata tiap indikator dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata item pengukuran} = \frac{\sum (\text{skala} \times \text{bobot skala item pengukuran})}{\text{total responden}}$$

Selanjutnya untuk menghitung presentase penerimaan EIS dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{presentase penerimaan user} = \frac{\text{Rata - rata item pengukuran}}{\text{skala}} \times 100\%$$

Tingkat penerimaan user atau tingkat kesuksesan dari suatu sistem dalam (Ardhini Warih Utami, 2013) menunjukkan seberapa besar kepuasan sistem terhadap user. Tingkatan kesuksesan dari item pengukuran terhadap elemen yang dipilih pada tiap item pengukuran mengadopsi tingkatan kesuksesan yang dihasilkan oleh Purwanto (2007). Tabel tingkatan kesuksesan menurut Purwanto (2007) adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Tabel Tingkat Kesuksesan

% Kesuksesan	Makna
0-20%	Sangat Tidak Sukses
21-40%	Tidak Sukses
41-60%	Cukup Sukses
61-80%	Sukses
81-100%	Sangat Sukses (SS)

Hasil perhitungan tiap indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Data Tanggapan Responden

	1	2	3	4	5	Rata-rata	%
PE1	0	0	2	19	39	4,6	92,3
PE2	0	1	2	26	31	4,5	89,0
PE3	0	0	3	30	27	4,4	88,0

PE4	0	3	6	28	23	4,2	83,7
PE5	0	7	14	31	8	3,7	73,3
EE1	0	1	6	37	16	4,1	82,7
EE2	0	2	10	34	14	4,0	80,0
EE3	0	4	6	34	16	4,0	80,7
SI1	0	1	10	39	10	4,0	79,3
SI2	0	1	10	43	6	3,9	78,0
SI3	0	2	5	41	12	4,1	81,0
FC1	0	1	3	40	16	4,2	83,7
FC2	0	3	3	27	27	4,3	86,0
FC3	0	1	15	39	5	3,8	76,0
BI1	0	0	5	33	22	4,3	85,7
BI2	0	0	5	33	22	4,3	85,7
BI3	0	4	5	41	10	4,0	79,0
UB1	0	7	20	23	10	3,6	72,0
UB2	0	1	12	26	21	4,1	82,3
UB3	0	6	7	28	19	4,0	80,0
Rata-Rata	4,1	81,9					

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka diketahui tingkat penerimaan user terhadap EIS di DJBC sebesar 81.92% atau “Sangat Sukses”.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, ternyata metode UTAUT merupakan sebuah metode yang dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat pemanfaatan dan perilaku penggunaan Sistem Informasi Eksekutif (EIS). Selain itu metode UTAUT juga dapat menjelaskan bagaimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel yang memengaruhi Minat Pemanfaatan adalah Ekspektansi Usaha (*Effort Expectancy*) dengan nilai T- Statistiknya 3.659 dan Pengaruh Sosial (*Social Influence*) dengan nilai T- Statistiknya 3.299. Sedangkan variabel yang memengaruhi Perilaku Penggunaan adalah Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Condition*) dengan nilai T- Statistiknya 2.659 dan Minat Menggunakan (*Behavioral Intention*) dengan nilai T- Statistiknya 4.459

2. Hubungan antar variabel dalam model UTAUT adalah sebagai berikut:

- a. Ekspektansi Kinerja (*Performance Expectancy*) tidak berpengaruh terhadap minat pemanfaatan (*Behavioral Intention*) EIS
- b. Ekspektansi Usaha (*Effort Expectancy*) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap minat pemanfaatan (*Behavioral Intention*) EIS
- c. Pengaruh Sosial (*Social Influence*) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap minat pemanfaatan

(*Behavioral Intention*) EIS

- d. Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Condition*) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku menggunakan (*Use Behaviour*) EIS
- e. Minat Menggunakan (*Behavioral Intention*) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku menggunakan (*Use Behaviour*) EIS

3. Persentase tingkat penerimaan user terhadap EIS di lingkungan Kantor Pusat Bea dan Cukai adalah 81.92% atau “Sangat Sukses”.

REFERENSI

- [1] Ardhini Warih Utami, F. S. (2013). Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) di Perguruan Tinggi dengan Menggunakan D&M IS Succes Model (Studi Kasus: ITS Surabaya). *Jurnal Sistem Informasi*, 4(5), 294–309.
- [2] Ghazali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0* (Edisi 2). Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- [3] Hamrul, H., Soedijono, B., & Amborowati, A. (2013). Mengukur Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akademik (Studi Kasus Penerapan Sistem Informasi Stmik Dipanegara Makassar). *Seminar Nasional Informatika 2013, 2013(semnasIF)*, 140–146. <https://doi.org/ISSN: 1979-2328> Hikmah, A. F., Kusyanti, A., & Perdanakusuma,
- [4] A. R. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku pengguna Messenger ABC dalam Penerimaan Informasi pada Lembaga XYZ dengan Menggunakan The Unified Theory

- of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(4), 1372–1381.
- [5] Indrayani, E., & Humdiana. (2008). *Sistem Informasi Manajemen* (Vol. 1). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [6] Madigan, R., Louw, T., Dziennus, M., Graindorge, T., Ortega, E., Graindorge, M., & Merat, N. (2016). Acceptance of Automated Road Transport Systems (ARTS): An Adaptation of the UTAUT Model. *Transportation Research Procedia*, 14(0), 2217–2226. <https://doi.org/10.1016/j.trpro.2016.05.237>
- [7] Megawati, & Firmandi, R. (2017). Analisis Perbandingan Metode Tam dan Utaut Dalam Mengevaluasi Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) (Studi Kasus: Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau). *Seminar Nasional Teknologi Informasi, Komunikasi Dan Industri (SNTIKI)*, 18–19.
- [8] Samidi. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Student Team Heroic Leadership terhadap Kreativitas Belajar Matematika pada Siswa SMP Negeri 29 Medan T.P 2013/2014. *Journal EduTech*, 1.
- [9] Sugiyono. (2016). METODE PENELITIAN kuantitatif, kualitatif dan tindakan. Bandung: Alfabeta.
- [10] Šumak, B., & Šorgo, A. (2016). The acceptance and use of interactive whiteboards among teachers: Differences in UTAUT determinants between pre- and post- adopters. *Computers in Human Behavior*, 64, 602–620.
- [11] <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.07.037> Supranto, J. (2016). *Statistik -Teori dan Aplikasi.pdf*. Jakarta: Erlangga.